

ABSTRAK

Irsan Fahruzzaman Chaidar. 2024. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Bawang Merah dan Panjang Entres Terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.). Dibawah bimbingan Esty Puri Utami dan Jajang Supriatna.

Rendahnya produktivitas kakao akibat penggunaan varietas tidak jelas identitasnya atau bibit asalan perlu diatasi dengan program peremajaan tanaman tua ataupun tanaman yang tidak produktif menggunakan bibit tanaman unggul dengan cara sambung pucuk. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari interaksi antara konsentrasi ekstrak bawang merah dan panjang entres terhadap sambung pucuk bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) serta mengetahui konsentrasi ekstrak bawang merah dan panjang entres terbaik untuk sambung pucuk bibit kakao (*Theobroma cacao* L.). Metode yang digunakan yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dua faktor dengan faktor pertama adalah ekstrak bawang merah (E) dan faktor kedua panjang entres (P) yang diulang sebanyak 3 kali. Lalu dilakukan uji lanjut DMRT 5%. Perlakuan yang diberikan yaitu, faktor I: e1 = tanpa ekstrak bawang merah; e2 = 200 ml L⁻¹; e3 = 300 ml L⁻¹; e4 = 400 ml L⁻¹. Faktor II: p1 = panjang entres 10 cm, p2 = 15 cm; p3 = 20 cm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara ekstrak bawang merah dengan panjang entres, tetapi ekstrak bawang merah memberikan pengaruh mandiri. Ekstrak bawang merah 200 ml L⁻¹ dan panjang entres 20 cm merupakan perlakuan terbaik yang menunjukkan hasil paling optimal pada parameter persentase keberhasilan sambung pucuk, jumlah daun, diameter batang atas dan bawah, serta panjang tunas pada 28 HSP hingga 70 HSP.

Kata kunci: bibit kakao, ekstrak bawang merah, panjang entres, sambung pucuk

ABSTRACT

Irsan Fahruzzaman Chaidar. 2024. Effect of Shallot Extract Concentration and Scion Length on the Success of Cocoa Seedling Grafting (*Theobroma cacao* L.). Supervised by Esty Puri Utami and Jajang Supriatna.

Low cocoa productivity due to the use of original varieties or original seedlings needs to be overcome with a rejuvenation program for old plants or unproductive plants using superior plant seedlings by grafting. The purpose of this study was to study the interaction between shallot extract concentration and scion length on cocoa seedling grafting (*Theobroma cacao* L.) and to determine the best shallot extract concentration and scion length for cocoa seedling grafting (*Theobroma cacao* L.). The method used was a two-factor Factorial Randomized Block Design (RAK) with the first factor being shallot extract (E) and the second factor being scion length which (P) was repeated 3 times. Then a 5% DMRT further test was carried out. The treatments given were, factor I: e1 = without shallot extract; e2 = 200 ml L⁻¹; e3 = 300 ml L⁻¹; e4 = 400 ml L⁻¹. Factor II: p1 = scion length 10 cm, p2 = 15 cm; p3 = 20 cm. The results showed that there was no interaction between shallot extract and scion length, but shallot extract had an independent effect. Shallot extract 200 ml L⁻¹ and scion length 20 cm was the best treatment that showed the most optimal results in the parameters of the percentage of successful grafting, number of leaves, upper and lower stem diameters, and shoot length at 28 HSP to 70 HSP.

Keywords: cocoa seedlings, shallot extract, scion length, grafting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG